
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA DI KELAS V MI DARUL HIKMAH MAKASSAR

Noer Naningsih, Fajri Basam

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: safira29081997@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Perangkat, Tematik,
Scientific Approach,

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtema organ gerak hewan di kelas V MI Darul Hikmah Makassar yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian ini pengembangan atau *Research and Development (R&D)* pada model ADDIE yaitu: *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Produk yang dikembangkan berupa RPP dan LKPD berbasis *scientific approach* pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtema organ gerak hewan. Subjek uji coba adalah peserta didik pada kelas V. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran, angket respon guru, dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, diperoleh bahwa (1) Hasil validasi perangkat pembelajaran yaitu RPP dan LKPD adalah 3,33 dan 3,22 berada dalam kategori valid, (2) Praktis berdasarkan observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran dengan nilai rata-rata 2,97 yang berarti baik dan angket respon guru terhadap perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* dengan nilai rata-rata 3,95 yang berarti sangat baik, (3) Efektif berdasarkan tes hasil belajar memperoleh data 90% peserta didik yang mencapai ketuntasan yang sangat tinggi dan yang mendapatkan 10% mencapai ketuntasan tinggi, sehingga presentase ketuntasan mencapai 96,83%. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap uji coba yang dilaksanakan, perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtema organ gerak hewan di kelas V MI telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Abstract

Keywords:
Worship, Tematik,
Scientific Approach

This study aims to produce the development of thematic learning tools based on scientific approach on the themes of animal and human motion organs with animal motion organ subthemes in class V MI Darul Hikmah Makassar which are valid, practical, and effective. This type of Research and Development (R&D) on the ADDIE model, namely: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The product developed is in the form of RPP and LKPD based on scientific approach on theme of animal and human motion organs with animal motion organ subthemes. The test subjects were students in class V. The instruments used in this study were validation sheets, observation sheets for the implementation of learning tools, teacher questionnaire responses, and learning achievement tests. Based on the results of trials conducted, it was found that (1) The results of the validation of learning tools namely RPP and LKPD are 3,33 and 3,22 are in the valid category, (2) Practical based on observations of the implementation of learning devices with an average value of 2,97 which means good and questionnaire responses of teachers to the scientific approach based thematic learning tools with an average value of 3,95, which means very good, (3) Effective based on the test results of learning to obtain data 90% of students who achieve very high completeness and who get 10% achieved high completeness reached 96,83%. It can be concluded that at the trial stage carried out, the thematic learning tools based on scientific approach on the theme of animal and human motion organs with animal and human motion organs with animal motion organ subtheme in class V MI met valid, practical, and effective criteria.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik, menjadikan manusia lebih kreatif dan memiliki kualitas yang bermutu. Seseorang yang berpendidikan diharapkan tidak hanya memiliki kualitas yang baik, namun terbentuknya karakter merupakan suatu hal yang utama.

Dalam Islam, orang yang berilmu menempati kedudukan yang mulia. Oleh karena itu Allah meninggikan tempat mereka. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Muja>dilah/58: 11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (Departemen Agama Islam, 2012:543).

Ayat di atas menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Allah swt. akan meninggikan orang-orang yang diberikan ilmu dari kalangan orang-orang beriman secara khusus dengan banyak tingkatan karamah dan ketinggian martabat.

Proses mewujudkan pendidikan yang memiliki kualitas yang baik dibutuhkan pendidik yang kreatif dan inovatif. Pendidik yang kreatif dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik bukan hanya terpaku pada teori saja, melainkan juga dapat membuat peserta didik bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dapat terlatih dalam menemukan sendiri permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (Rusman, 2015:139). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Darul Hikmah Makassar tentang perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut diketahui bahwa perangkat pembelajaran seperti RPP, guru tersebut tidak menyusun sendiri melainkan hasil mengunduh dari internet dan RPP yang digunakan sudah berbasis scientific approach, tetapi masih menggunakan RPP tahun sebelumnya. Selain RPP, LKPD yang digunakan telah diperoleh fakta bahwa guru belum menggunakan LKPD yang dirancang sendiri, melainkan mengambil dari buku panduan yang disediakan oleh sekolah sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ismawati Nur, 10 Desember 2018)

Mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, perlu dilakukan perbaikan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan tertentu. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik (Scientific Approach). Scientific approach dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyaji dan mencipta (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun, 2013:3). Dengan adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengajarkan bagaimana menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreativitas. Peserta didik menjadi subjek belajar, dari yang semula diberitahu, menjadi mencari tahu sendiri. Melalui pendekatan saintifik peserta didik dibiasakan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu. Dengan demikian dalam proses pembelajaran dengan berlandaskan saintifik menggunakan metode yang mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan jalan menemukan informasi secara aktif, menyingkap masalah, serta memadukan pengetahuan (Jihan Nabila, 201:7).

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses alat kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu

perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada (Rafiqah, 2013:120).

Guru perlu mendesain perangkat pembelajaran yang baik sehingga memungkinkan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang didesain dengan baik oleh guru sangat mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran ini menjadi pedoman yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran sangat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut (Vera Yuli Ervina, 2016:5).

Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa buku siswa, RPP, LKPD, Instrumen Evaluasi atau THB, dan media pembelajaran (Triyanto, 2007: 68).

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013:4). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru "tematik" diartikan sebagai "berkenaan dengan tema; dan "tema" sendiri berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb)" (Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008:1429).

Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan di dunia pendidikan yaitu discrete subject atau separated curriculum. Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Rusman, 2016:140).

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Model desain pembelajaran yang lebih sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evalute). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reisor dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014:407).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE karena tahapan yang ada pada model ini sangat cocok dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti. Model ADDIE sesuai dengan namanya, berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan perangkat pembelajaran (Benny, A. Pribadi, 2014:23). Model pengembangan ADDIE terdiri atas 5 tahap yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Hikmah Makassar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli, lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran, angket respons guru, serta, tes hasil belajar.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis scientific approach pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtema organ gerak hewan telah dilaksanakan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, and evaluation. Penjelasan tahap-tahap pengembangan tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Analysis

Analysis merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis tugas yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan,

Pada tahap ini dianalisis untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan masalah yang dihadapi dalam perangkat pembelajaran sehingga memerlukan adanya pengembangan perangkat pembelajaran subtema organ gerak hewan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan guru tematik kelas V tentang perangkat yang digunakan di sekolah tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa RPP yang digunakan oleh guru sudah menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan scientific approach akan tetapi, dalam pelaksanaan scientific approach belum begitu terlihat. Hal ini dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru. Guru lebih dominan menjelaskan materi dan ceramah, sehingga peserta didik tidak terdorong untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu. Selain itu, LKPD yang digunakan di kelas guru belum menggunakan LKPD yang dirancang sendiri, melainkan hanya berpatokan pada buku panduan yang disediakan oleh sekolah sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Analisis peserta didik

Analisis peserta didik yang diperoleh adalah kemampuan akademik peserta didik yang beragam disebabkan oleh beberapa factor diantaranya, daya serap yang dimiliki, latar belakang pengetahuan, perkembangan kognitif, motivasi belajar, dan pengalaman setiap peserta didik berbeda-beda. Selain itu, usia peserta didik sekitar 11 tahun.

Analisis tugas

Analisis tugas diperoleh fakta bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa soal-soal yang ada di buku panduan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik selama ini masih standar serta 5 tahapan dalam scientific approach sepenuhnya belum dilakukan sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Design

Perancangan awal, dengan tujuan merancang seluruh kegiatan sebelum divalidasi dan diuji cobakan pada lapangan. Perancangan ini berbasis scientific approach yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan selama proses pembelajaran. Perancangan awal perangkat pembelajaran RPP terdiri dari satuan pendidikan, KI, KD, indikator, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan/model/metode, langkah kegiatan, dan penilaian. LKPD dirancang dilengkapi tujuan pembelajaran, didesain dengan menarik yang dilengkapi dengan gambar dan warna, mampu meningkatkan daya berpikir peserta didik dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan, petunjuk, kegiatan yang bersifat mengaktifkan peserta didik dalam mengerjakan LKPD, soal-soal yang mengajak peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreativitas. Kegiatan belajar yang dilakukan pada proses mengamati adalah membaca teks atau mengamati percakapan. Dengan mengamati, peserta didik dapat secara langsung menyebutkan informasi yang didapat dari kegiatan mengamati. Kegiatan menanya dilakukan apabila ada kegiatan atau hal yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Kegiatan menalar dilakukan peserta didik dengan mengolah informasi dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen. Kegiatan mencoba, peserta didik melakukan suatu percobaan atau menciptakan kreativitas. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara tertulis.

Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran tematik berbasis scientific approach pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan

subtema organ gerak hewan yang telah direvisi sehingga layak digunakan dalam penelitian atau diujicobakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: validasi ahli dan uji coba.

Hasil Validasi Ahli

Pada tahap ini, dilakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen yang telah dibuat melalui pertimbangan para ahli (validator) untuk menentukan layak tidaknya produk perangkat pembelajaran tematik berbasis scientific approach untuk digunakan. Perangkat-perangkat yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan Tes Hasil Belajar (THB). Validator pada

penelitian ini yaitu Dr. M. Shabir Umar., M. Ag (Validator I) dan Dr. Hj. St. Syamsudduha, M. Pd (Validator II)

Revisi Perangkat Pembelajaran Validasi Tahap Pertama

Proses validasi yang pertama kali dilakukan dengan mengajukan rancangan awal (Prototype I) perangkat pembelajaran tematik berbasis scientific approach pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtema organ gerak hewan yang telah yang telah dikembangkan pada bagian awal kepada validator. Kemudian perangkat tersebut diperiksa dan diberi beberapa masukan. Deskripsi masukan yang diberikan oleh validator sebagai berikut:

Tabel 1: Saran untuk Perbaikan Prototype I oleh Validator

Aspek	Saran yang dikembangkan
RPP	Tampilkan jaring tema setiap RPP
LKPD	Jabaran indikator disesuaikan dengan usia peserta didik 2Tampilkan tujuan pembelajaran pada bagian awal LKPD Layout disesuaikan dengan usia peserta didik Tambahkan alokasi waktu terdapat pada setiap kegiatan peserta didik Tampilan di desain harus menarik dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik daya tarik peserta didik Memperjelas soal tersebut termasuk kegiatan apa dalam scientific approach
THB	Penulisan pada pokok soal telah disesuaikan dengan bentuk stem apakah pertanyaan atau pernyataan Buat rubrik penilaian

Validasi Tahap Kedua

Proses validasi tahap kedua dilakukan dengan mengajukan hasil revisi (Prototype I) sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan pada proses validasi tahap pertama dari tim validator. Dari validasi tahap kedua ini, tim validasi telah memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran tematik berbasis scientific approach pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtem organ gerak hewan yang telah dikembangkan melalui lembar validasi.

Hasil Uji Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil penilaian terhadap RPP dua variabel yang diberikan oleh kedua validator dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau hasil validasi dari para ahli menyatakan

bahwa rata-rata aspek RPP adalah 3,33 adalah. Hal ini berarti bahwa hasil penilaian dari kedua validator “valid” dengan kategori validitas berada pada interval $2,5 \leq V \leq 3,5$.

Hasil Uji Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Hasil penilaian terhadap LKPD yang diberikan oleh kedua validator dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau hasil validasi dari para ahli menyatakan bahwa rata-rata aspek LKPD adalah 3,26. Hal ini berarti bahwa hasil penilaian dari kedua validator “valid” dengan kategori validitas berada pada interval $2,5 \leq V \leq 3,5$.

Hasil Uji Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Hasil penilaian terhadap THB yang diberikan oleh kedua validator dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau

hasil validasi dari para ahli menyatakan bahwa rata-rata aspek THB adalah 3,70. Hal ini berarti bahwa hasil penilaian dari kedua validator "sangat valid" dengan kategori validitas berada pada interval $3,5 \leq V \leq 4$

Uji Coba

Perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKPD, dan THB yang telah direvisi berdasarkan masukan atau saran dari para validator selanjutnya diujicobakan pada siswa Kelas V MI Darul Himah Makassar tepatnya. Uji coba dilakukan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil Analisis Data Kepraktisan

Hasil Analisis Observasi Keterkasanaan Perangkat Pembelajaran

Setiap pertemuan dilakukan observasi keterlaksanaan perangkat pembelajar yaitu RPP dan LKPD. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan mengetahui keterlaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan secara diketahui bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, produk penelitian dikatakan baik dengan rata-rata persentase 2,97 (masuk dalam kategori terlaksana seluruhnya).

Hasil Analisis Angket Respons Guru

Respons guru terhadap perangkat pembelajaran di bagi dalam 2 aspek, yaitu: respons guru terhadap RPP dan respons guru terhadap LKPD. Berdasarkan hasil analisis respons guru terhadap perangkat pembelajaran dengan rata-rata persentase 3,95 daat dikatakan sangat baik.

Hasil Analisis Data Keefektifan

Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar diperoleh informasi bahwa tes hasil belajar yang diikuti oleh 30 orang peserta didik terdapat 27 peserta didik mendapat nilai sangat tinggi, dan terdapat 3 peserta didik mendapat nilai tinggi, dengan nilai KKM adalah 75. Berdasarkan hasil tes hasil belajar diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Rata-rata skor siswa adalah 96,83%.

d. Implementation

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata. Pada tahap uji coba diperoleh analisis data kepraktisan

pembelajaran. Berdasarkan kriteria kepraktisan dilihat dari keterlaksanaan perangkat dan respons guru dinyatakan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran diperoleh rata-rata 2,97 yaitu baik. Begitu pula dengan angket respon guru terhadap perangkat memiliki 3,95 yaitu sangat baik. Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan praktis dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtema organ gerak hewan. Selain itu, kriteria keterlaksanaan perangkat pembelajaran dikategorikan terlaksana seluruhnya.

Evaluation

Setelah dilakukan tahap implementasi terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi terdiri atas evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas karena tujuannya untuk kebutuhan revisi, evaluasi formatif tidak dilakukan pada penelitian ini karena keterbatasan waktu, tenaga, kelas, dan biaya, sedangkan pada penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui efektifitas produk terhadap hasil belajar peserta didik dengan cara memberikan tes.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria valid diambil berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran berupa RPP adalah 3,95, LKPD adalah 3,95. Dikategorikan valid karena setiap aspek untuk setiap aspek untuk setiap jenis perangkat berada pada interval $2,5 \leq V \leq 3,5$.

Kriteria praktis diambil berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang menunjukkan rata-rata 2,97 yang berarti baik dan berada pada rentang $2,5 \leq M \leq 3$ dan angket respons guru terhadap perangkat pembelajaran tematik berbasis scientific approach dengan nilai rata-rata 3,95 yang berarti sangat baik dan berada pada rentang 3,5-4,0.

Kriteria efektif diambil berdasarkan THB peserta didik memperoleh data 90% peserta

didik yang mencapai ketuntasan yang sangat tinggi dan yang mendapatkan 10% mencapai ketuntasan tinggi. Dari jumlah peserta didik 30 orang mencapai ketuntasan yang baik.

Bagi Siswa Sekolah Dasar (Yogyakarta: Prima Edukasi, 2016), h. 5

DAFTAR PUSTAKA

- Benny, A. Pribadi, Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 23.
- Departemen Agama Islam, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Sukses Publishing, 2012).
- Ismawati Nur (45 tahun), Guru Kelas V MI Darul Hikmah Makassar, Wawancara, Makassar, 10 Desember 2018.
- Jihan Nabila, Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 h. 4.
- Rafiqah, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme (Cet. I; (Makassar: Alauddin University Press, 2013).
- Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penelitian (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 407
- Triyanto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaryan, 2007), h. 68.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1429
- Vera Yuli Ervina, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Sosiokultural